

## Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write dan Concept Sentence Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa

Ayuni Agustina Sumanto, Eunice Widyanti Setyangingtyas

Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

\*Corresponding Author: 292019082@student.uksw.edu

### Abstract

*The low narrative writing skills of grade V elementary school students are influenced by teachers teaching conventionally. So the writer wants to do research on the effectiveness of the Think Talk Write strategy cooperative learning model on students' writing skills, then the writer also wants to examine which strategy has a higher level of effectiveness in writing narrative essay skills. This research was conducted using the quais experimental method, with nonequivalent control group research design. the research samples were class VA and class VB SD Negeri Kutowinangun 12 Semester II Academic Year 2022/2023. Data collection was in the form of observation, essay tests through pre-test and post-test, and documentation. With data analysis techniques in the form of validity tests, normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing through (T-test). test the research hypothesis using the t-test. both groups obtained a sig 2 tailed value of  $0.000 < 0.05$ . then "There is a significant effect by using the TTW and CS strategies on narrative writing skills". using the t-test with a significance value of 2-tailed  $1.000 > 0.05$  so that  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected. so that "The Think Talk Write strategy has lower effectiveness than the Concept Sentence strategy for the writing skills of fifth grade students at SD Negeri Kutowinangun 12." So that teachers can use the CS strategy cooperative learning model in teaching narrative writing skills for elementary school students. As well as being able to innovate in learning by using internet or digital media*

**Keywords:** Narrative, Think Talk Write, Concept Sentence, Cooperative

### Abstrak

Masih rendahnya keterampilan menulis narasi siswa kelas V sekolah dasar salah satunya dipengaruhi oleh guru mengajar dengan cara konvensional. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian mengenai keefektifan model pembelajaran kooperatif strategi Think Talk Write dan Concept Sentence terhadap keterampilan menulis siswa, kemudian penulis juga ingin meneliti strategi mana yang memiliki tingkat keefektifan yang lebih tinggi dalam keterampilan menulis karangan narasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode quais eksperimen, dengan desain penelitian nonequivalent control group design. sampel penelitian adalah kelas VA dan kelas VB SD Negeri Kutowinangun 12 Semester II Tahun Ajar 2022/2023. Pengumpulan data berupa observasi, tes essay melalui pre-test dan post-test, dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data berupa uji validitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis melalui (Uji T-test). uji hipotesis penelitian menggunakan uji t-test. kedua kelompok memperoleh nilai sig 2 tailed  $0,000 < 0,05$ . maka "Terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan strategi TTW dan CS terhadap keterampilan menulis narasi". Selanjutnya dilakukan uji hipotesis statistika guna memperbaiki tingkat efektivitas, menggunakan uji t-test dengan nilai signifikansi 2-tailed  $1,000 > 0,05$  Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. sehingga "Strategi Think Talk Write memiliki efektivitas lebih rendah dibandingkan strategi Concept Sentence terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri Kutowinangun 12.". Sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif strategi CS dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. Serta dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media internet atau digital

**Kata Kunci:** Narasi, Think Talk Write, Concept Sentence, Kooperatif

### Article History:

Received 2023-06-21

Revised 2023-08-25

Accepted 2023-09-25

### DOI:

10.31949/educatio.v9i4.5779

## PENDAHULUAN

Dalam bahasa Indonesia, salah satu aspek yang ditekankan kepada siswa untuk dikuasai adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merujuk pada keterampilan untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan kepada siswa SD adalah menulis narasi. Dalam menulis narasi, siswa menyampaikan urutan peristiwa dalam urutan kronologis dengan tujuan memberikan makna pada rangkaian peristiwa agar pembaca dapat belajar dari peristiwa tersebut (Esti & Faraz, 2016). Menulis narasi penting untuk pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek: 1) Aspek siswa sebagai penulis cerita. Melatih logika dan pemikiran strategis dengan mengungkapkan ide dan gagasan untuk menyampaikan cerita dan informasi secara kronologis dan logis, dan meningkatkan kemampuan berbahasa dengan menerapkan penggunaan kalimat secara benar dan benar; 2) aspek siswa sebagai pembaca narasi. Siswa sebagai pembaca cerita mengembangkan kemampuan kognitif berupa penambahan wawasan dan pengetahuan melalui membaca narasi, dapat mengendalikan emosi dan keegoisan selain itu, membaca narasi terus menerus meningkatkan kemampuan bahasa. Karena siswa sebagai pembaca dapat menggunakan kosakata baru dari cerita sesuai keinginan mereka untuk mengungkapkan sesuatu dalam bahasa yang benar.

Namun pada kenyataannya masih ditemukannya beberapa permasalahan dalam keterampilan menulis narasi bagi siswa, permasalahan ini berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lainnya, seperti rendahnya bakat yang dimiliki siswa dalam menulis narasi sehingga berdampak pada kecakapan siswa dalam menulis narasi (Sulaiman et al., 2022). Kemudian siswa masih menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang membosankan dan menulis narasi merupakan pembelajaran yang sulit untuk dilakukan (Deminda, 2022), serta kurangnya imajinasi, daya ingat dan kemampuan merangkai kata pada siswa dalam keterampilan menulis narasi (Wahyuningtiyas & Rukmi, 2018). Penelitian yang dilakukan Pranata et al. (2021) mengungkap fakta bahwa keterampilan menulis siswa kurang dikembangkan dengan baik karena guru lebih sering hanya memberikan tugas saja kepada siswa dengan kurangnya penjelasan kepada siswa dalam melakukan penulisan secara baik dan benar. Kondisi yang sama juga ditemukan di kelas V SD Negeri Kutowinangun 12 Salatiga. Melalui observasi dan wawancara dengan guru, diketahui masih banyak siswa kelas V yang belum menguasai keterampilan menulis. Beberapa faktor yang mempengaruhi (1) Guru mengajar menulis narasi dengan metode konvensional yaitu, ceramah, tanya jawab, dan tugas tanpa bimbingan, menyebabkan siswa mudah kehilangan konsentrasi dan mengakibatkan bercerita kurang optimal; (2) Pembelajaran Jarak Jauh yang dialami siswa 2 tahun sebelumnya tidak optimal sehingga keterampilan siswa cenderung sesuai kelas sebelum pandemi Covid-19; (3) Siswa terbatas dalam penggunaan bahasa, ejaan, kapitalisasi, dan tanda baca yang benar; dan (4) Siswa kurang dapat memilih kata-kata dan menuangkan menjadi sebuah kalimat yang benar. Temuan-temuan kondisi di lapangan tersebut apabila tidak segera diatasi maka akan membawa dampak yang kurang baik bagi siswa sendiri yaitu siswa kurang kreatif dan kurang mendapatkan pengalaman belajar, di samping itu akan berdampak pula pada hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi kemampuan menulis siswa, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* (TTW). Pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar dalam kelompok dengan temannya, saling menghargai pendapat, dan memungkinkan teman yang lain untuk mengkomunikasikan idenya dengan menyuarakan pendapatnya di dalam kelompok (Isjoni, 2014). Model pembelajaran kooperatif strategi *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran kooperatif yang alur pemikirannya (think) diawali dengan membaca, berbicara (talk) pada saat diskusi dan presentasi, kemudian menulis (write) setelah menerima hasil diskusi (Adhyaksono, 2020) kemudian dikemukakan pula oleh (Nasution, 2022). strategi TTW adalah mengelompokkan 3-5 siswa dalam satu kelompok yang melibatkan siswa untuk berpikir dan berdiskusi sendiri setelah membaca, kemudian berbicara dan berbagi ide mereka dengan teman mereka sebelum mereka menulisnya. Kemudian (Hamdayama, 2014), menjelaskan bahwa terdapat beberapa tahapan strategi pembelajaran TTW sebagai berikut; 1) Guru membagikan LKPD. Siswa

membaca lembar kerja dan secara individu mencatat apa yang mereka ketahui dan tidak ketahui tentang tugas (berpikir); 2) Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil 3-5 orang, berinteraksi dan bekerja sama dengan teman dalam kelompok dari hasil LKPD, dan mendiskusikan isi catatan secara berkelompok (berbicara); 3) Dari hasil diskusi, siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dalam bentuk tulisan berupa jawaban atas pertanyaan (menulis); 4) Perwakilan kelompok menjelaskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dan kelompok lain menanggapi. Penelitian terkait efektivitas penggunaan model kooperatif strategi TTW terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar pernah dilakukan oleh beberapa ahli; (Dery & Putra, 2019); dan (Yusuf et al, 2017) mengemukakan bahwa terdapat signifikansi efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe TTW terhadap keterampilan menulis narasi, dengan beberapa temuan pada siswa yaitu: siswa semakin terampil dalam menggunakan tata bahasa tulis, serta siswa mampu menuangkan ide/gagasan dalam bentuk kalimat padu.

Selain *Think Talk Write*, strategi pembelajaran yang diterapkan sebagai solusi masalah keterampilan menulis narasi siswa adalah *Concept Sentence (CS)*. Strategi pembelajaran CS merupakan strategi pembelajaran yang diawali dengan pemberian kompetensi, penyajian materi untuk membentuk kelompok yang beragam, penyajian kata kunci untuk bahan ajar, kemudian pemberian tugas kelompok, selanjutnya siswa melakukan presentasi hasil kelompok kerja (Yusuf, et al, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, Menurut (Inggriyani & Fazriyah, 2017), secara umum strategi CS dilakukan melalui tahapan: 1) Penjelasan materi, penyampaian pokok-pokok materi sebelum siswa belajar dalam kelompok; 2) Belajar dalam kelompok, siswa diminta belajar dengan kelompok 3-5 siswa yang telah dibentuk; 3) Penilaian, dilakukan dengan dua pilihan cara, dapat secara individu maupun kelompok; 4) Pengakuan kelompok, digunakan untuk mengetahui kelompok atau siswa mana yang paling berprestasi dan layak diberi hadiah. Penelitian terkait efektivitas penggunaan model kooperatif strategi CS terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar oleh beberapa ahli diantaranya; (Fauziah, 2018); (Hapsari et al, 2018); (Safitri et al, 2020); (Musmita, 2020) dan (Pratiwi et al, 2020), menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe concept sentence memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis narasi dengan temuan, siswa lebih percaya diri, bertanggung jawab, aktif, serta kreatif dalam pembelajaran sehingga mampu menyampaikan ide serta gagasan saat berdiskusi, siswa juga sudah mampu menulis narasi menggunakan kata kunci dari kartu kunci dengan menerapkan kaidah penulisan bahasa Indonesia.

Hal yang sama dari kedua tipe tersebut adalah pembelajaran sama-sama mengembangkan interaksi sosial siswa, membuat siswa latihan berlogika, berpikir sistematis, berkolaborasi, serta dapat mengkonstruksikan pengetahuan yang didapat dalam bentuk tertulis berupa narasi dengan menggunakan aspek-aspek kebahasaan yang tepat. Hal yang membedakan adalah pada TTW menggunakan alur pembelajaran dikemas seperti sebuah kuis dengan pemberian kartu kata kunci. Sehingga memunculkan kegembiraan dalam belajar, serta pemahaman lebih kata kunci dari materi pokok pembelajaran. Model pembelajaran TTW dan CS dapat menjadi salah satu motivasi bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis teks narasi pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini karena pembelajaran tipe tersebut membuat siswa lebih proaktif dalam melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran khususnya menulis narasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas penggunaan model kooperatif strategi think talk write dan strategi concept sentence terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri Kutowinangun 12. Maka penelitian bertujuan untuk membuktikan diantara strategi TTW dan Strategi CS yang memiliki signifikansi efektivitas yang lebih tinggi terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini, adalah penelitian Eksperimen semu (quasi eksperimen) mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak sepenuhnya dapat mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen

(Sugiyono, 2017). Desain penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini diadopsi Sugiyono (2017). Desain ini digunakan untuk menguji efek dari dua jenis perlakuan pembelajaran, yaitu "Think Talk Write (TTW)" dan "Concept Sentence (CS)", terhadap dua kelompok kelas eksperimen yang berbeda. Dalam desain *Nonequivalent Control Group Design*, perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak sepenuhnya acak, sehingga harus dilakukan analisis statistik yang tepat untuk mengontrol faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengamati perbedaan hasil antara kelompok eksperimen yang menerima perlakuan yang berbeda, dalam hal ini antara strategi pembelajaran "Think Talk Write (TTW)" dan "Concept Sentence (CS)".

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kutowinangun 12 Salatiga, yang terletak di Kutowinangun Kidul, Kec.Tingkir, Kota Salatiga, Jawa Tengah. Peneliti mengambil kelas yang mewakili kelas VA dan kelas VB SD Negeri Kutowinangun 12. Penelitian dilaksanakan pada Semester II Tahun Ajar 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus Kutowinangun Kidul Kecamatan Tingkir Kota Salatiga yang terdiri dari 1 SD inti yaitu SD Negeri Kutowinangun 12, serta 2 SD Imbas yaitu SD Negeri Kutowinangun 08, dan SD Negeri Kutowinangun 07. Teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampel random sampling sebab pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dan tidak memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Kutowinangun 12, dengan kelas VA sebanyak 22 siswa (kelompok eksperimen 2), dan kelas VB dengan 22 siswa (kelompok eksperimen 1) sehingga total sampel yang digunakan adalah 44 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi kegiatan belajar siswa, observasi kegiatan guru mengajar, serta tes essay untuk menguji keterampilan berupa penugasan menulis karangan narasi. instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian adalah penilaian keterampilan berupa unjuk kerja dengan menggunakan rubrik penilaian.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah: 1) uji coba instrumen penilaian menggunakan uji validitas konstruk melalui expert judgment. Validator yang digunakan adalah guru Bahasa Indonesia SDN Kutowinangun 7, dan MI Ma'Arif Kutowinangun; 2) Uji normalitas digunakan untuk menguji kelas digunakan untuk menguji kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 apakah berdistribusi normal atau tidak, menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov; 3) Uji Homogenitas, untuk mengetahui apakah varian kedua kelas homogen atau tidak, menggunakan statistik Based on Mean ( $\geq 0,05$ ); 4) Uji Hipotesis menggunakan Uji Beda Rerata (t-test). Digunakan untuk mengetahui apakah nilai rata-rata suatu distribusi nilai kelompok berbeda secara signifikan dari nilai rata-rata kelompok lainnya. Jika signifikansi  $>0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, atau sebaliknya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan kelas VB sebagai kelompok eksperimen 1 dengan strategi TTW, dan kelas VA sebagai kelompok eksperimen 2 dengan strategi CS. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan tes untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis narasi siswa. Kedua kelas selanjutnya juga diberikan post-test setelah diberikan perlakuan. Untuk kelompok eksperimen TTW, secara statistik perbandingan nilai *pre-post test* disajikan di tabel 1.

Tabel 1. Statistics Descriptive Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen 1

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
PreTest_Eksperimen2	22	15	46	61	1184	53,82	4,895	23,965
PostTest_Eksperimen2	22	18	71	89	1750	79,55	5,942	35,307
Valid N (listwise)	22							

Data tabel Menunjukkan hasil nilai rata-rata *pre-test* pada kelompok eksperimen 1 sebelum diberikan perlakuan adalah 53,82, dengan nilai minimum 46, serta nilai maksimum 61, dengan standar deviation 4,895. Setelah memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW, dan kemudian diberikan *post-test* nilai rata-rata kelompok eksperimen 1 meningkat menjadi 79,55, dengan perolehan nilai minimum 71, serta nilai maksimum 89, dan diperoleh standar deviation 5,942. Tabel ini memberikan informasi yang komprehensif tentang distribusi nilai dalam kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan. Ini membantu dalam memahami bagaimana nilai-nilai berubah setelah perlakuan diberikan dan memberikan gambaran tentang variasi nilai di dalam kelompok.

Untuk mengetahui perbedaan hasil pre-test dan post-test keterampilan menulis narasi siswa secara signifikan maka dilakukan perhitungan menggunakan statistik inferensial dengan uji perbedaan rata-rata. Data sebelumnya telah dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen sehingga pengujian statistik menggunakan statistik parametrik dengan uji t. hasil perhitungan uji t disajikan di tabel 2.

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen 1

		t-test for Equality of Means		
		t	df	Sig. (2-tailed)
Nilai Menulis	Equal variances assumed	-18,782	42	,000
Narasi	Equal variances not assumed	-18,782	39,340	,000

Tabel 2 menunjukkan, hasil signifikansi (2-tailed) dengan nilai  $0,000 < 0,05$ . Sehingga data tersebut membuktikan “Terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V sekolah dasar mata pelajaran bahasa Indonesia”. Kesimpulan dari hasil uji-t ini adalah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam rata-rata keterampilan menulis narasi antara sebelum dan setelah perlakuan pada Kelompok Eksperimen 1. Pada tingkat signifikansi yang digunakan ( $\alpha=0,05$ ), p-value yang sangat kecil menunjukkan bahwa perbedaan ini bukanlah hasil kebetulan dan kemungkinan besar disebabkan oleh efek dari perlakuan yang diberikan kepada kelompok ini.

Selanjutnya hasil *pre-test* dan *post-test* keterampilan menulis narasi pada kelas yang menerapkan strategi *concept sentence* disajikan di tabel 3.

Tabel 3. Statistics Descriptive Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen 2

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre_Kelas VA	22	21	43	64	1124	51,09	5,756	33,134
Post_Kelas VA	22	25	75	100	1893	86,05	6,388	40,807
Valid N (listwise)	22							

Tabel menunjukkan hasil nilai rata-rata pre-test pada kelompok eksperimen 2 sebelum diberikan perlakuan adalah 51,09, dengan nilai minimum 43, serta nilai maksimum 64, dengan standar deviation 5,756. Setelah memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CS, dan kemudian diberikan post-test nilai rata-rata kelompok eksperimen 2 meningkat menjadi 86,05, dengan perolehan nilai minimum 75, serta nilai maksimum 100, dan diperoleh standar deviation 6,388.

Selanjutnya, untuk mengetahui perbedaan hasil pre-test dan post-test keterampilan menulis narasi siswa secara signifikan maka dilakukan perhitungan menggunakan statistik inferensial dengan uji perbedaan rata-rata. Data sebelumnya telah dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen sehingga pengujian statistik menggunakan statistik parametrik dengan uji t. hasil perhitungan uji t disajikan di tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Penelitian Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen 2

		t-test for Equality of Means		
		t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Menulis	Equal variances assumed	-19,066	42	,000
Narasi	Equal variances not assumed	-19,066	41,553	,000

Tabel 4 menunjukkan data hasil pengujian hipotesis penelitian data pre-test dan post-test kelompok eksperimen 2 diperoleh hasil sig (2-tailed) atau uji 2 pihak dengan nilai  $0,000 < 0,05$ . Maka data tersebut membuktikan “Terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Concept Sentence terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V sekolah dasar”.

Kesimpulan dari hasil uji-t ini adalah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil keterampilan menulis narasi antara sebelum dan setelah perlakuan pada Kelompok Eksperimen 2. Pada tingkat signifikansi yang digunakan (biasanya  $\alpha=0,05$ ), p-value yang sangat kecil menunjukkan bahwa perbedaan ini bukanlah hasil kebetulan dan kemungkinan besar disebabkan oleh efek dari perlakuan yang diberikan kepada kelompok ini.

Uji hipotesis penelitian diperoleh model kooperatif strategi TTW dan CS menunjukkan adanya signifikansi efektivitas terhadap keterampilan menulis narasi kelas V SDN Kutowinangun 12 Salatiga. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan keterampilan menulis teks narasi mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan Thitung > Ttabel yaitu  $2,764 > 2,009$  (Aini, 2020). Kemudian juga dikemukakan oleh (Musmita, 2020), bahwa model CS berpengaruh dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan nilai Fhitung > Ftabel yaitu  $25,911 > 1,66$ . Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga menguji perbedaan tingkat efektivitas strategi TTW dan CS terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis statistik untuk menguji tingkat efektivitas yang lebih tinggi dari strategi TTW dan CS terhadap keterampilan menulis narasi kelas V menggunakan uji-Ttest, disajikan melalui tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji-T Nilai Post-test Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

		t-test for Equality of Means			
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Nilai Menulis	Equal variances assumed	,000	42	1,000	,000
Narasi	Equal variances not assumed	,000	42,000	1,000	,000

Analisis uji beda t-test menggunakan *t-test for Equality of Means* dengan signifikansi sig. (2-tailed)  $1,000 > 0,05$ , nilai signifikansi berdistribusi lebih besar dibandingkan dengan standar signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan hasil uji hipotesis statistik yang diperoleh adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya model pembelajaran kooperatif strategi *Think Talk Write* memiliki signifikansi efektivitas lebih rendah dibandingkan strategi *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri Kutowinangun 12 Salatiga.

Kesimpulan dari hasil uji-t ini adalah bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam nilai post-test antara Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2. Pada tingkat signifikansi yang digunakan ( $\alpha=0,05$ ), nilai p-value yang sangat rendah menunjukkan bahwa perbedaan ini bukanlah hasil kebetulan. Nilai Mean Difference yang mendekati nol mengkonfirmasi bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok dalam hal keterampilan menulis narasi setelah perlakuan.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran menggunakan kedua strategi yaitu TTW dan CS lebih efektif dalam penyampaian materi pembelajaran, serta membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dengan diterapkannya proses berpikir mandiri, kegiatan diskusi kelompok dan pleno, presentasi, serta kegiatan peningkatan keterampilan menulis melalui penugasan dan mengkonstruksi pengetahuan melalui tulisan oleh siswa.

Namun guru merasa masih perlu mempersiapkan hal-hal pendukung sehingga pembelajaran dapat dilakukan lebih baik kedepannya, dimana guru perlu waktu yang lebih lama dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TTW dan CS, sehingga guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran dengan baik, serta menentukan waktu berdasarkan dengan materi yang akan dicapai sehingga tidak hanya terfokus pada materi yang diajarkan namun juga sudah dikaitkan dengan materi selanjutnya, dengan begitu pembelajaran bisa berlangsung secara sistematis serta tercapai kompetensi yang diinginkan. Selain itu apabila siswa sudah terbiasa dengan alur pembelajaran strategi TTW dan CS siswa akan cenderung lebih cepat dalam memecahkan masalah terkait materi serta dalam menulis narasi.

Setelah menerapkan strategi TTW dan CS keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan dilihat dari; (1)siswa sudah mampu berpikir mengenai penyelesaian masalah serta mengemukakan pendapatnya dengan berani dalam kegiatan tanya jawab dan presentasi, (2) kemampuan psikomotorik siswa sudah meningkat, dilihat dari siswa yang sudah aktif berdiskusi dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas, (3)serta siswa sudah mampu meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dilihat melalui hasil rata-rata tes siswa yang mengalami kenaikan.

Terdapat perbedaan antara hasil pelaksanaan dengan strategi TTW dan CS. Dalam strategi TTW siswa sudah mulai terbiasa berkomunikasi, berinteraksi dengan sesama teman dengan aktif, serta sudah mampu mulai mengembangkan dan menuangkan idea secara mandiri dalam menuliskan narasi meski membutuhkan waktu yang sedikit lama serta rangsangan-rangsangan dari guru sehingga pemikiran siswa lebih cermat dan inovatif dalam menulis narasi. ini berarti siswa memerlukan pelatihan berpikir yang walaupun memakan waktu lebih lama, hasil keterampilan berpikir siswa akan tertanam dan dapat mendukung partisipasi kritis di pembelajaran berikutnya.

Dalam penggunaan model CS siswa juga sudah aktif dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok, dalam strategi CS siswa dapat membuat sebuah karangan dengan lebih mudah, dengan adanya pembagian kata kunci dari kartu-kartu yang telah dipersiapkan. Sehingga siswa hanya perlu mengembangkan sesuai alur penulisan teks narasi, serta membuat siswa lebih cepat dalam penulisan dan pengembangan kalimat dibandingkan dengan strategi TTW. meski begitu, sebenarnya siswa juga masih perlu untuk melatih keterampilan analitis mereka, yaitu belajar mengkonstruksi cara belajar dan konsep dasar materi (yang dalam hal ini terfasilitasi melalui strategi TTW).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan strategi *think talk write* dan *concept sentence* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi muatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar dengan hasil rata-rata nilai tes setelah pembelajaran (*post-test*) mengalami kenaikan, dibandingkan dengan nilai sebelum mendapatkan pembelajaran (*pre-test*).

Dari kedua strategi pembelajaran ini, baik strategi pembelajaran TTW maupun CS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas V. Namun, ketika kedua strategi ini dibandingkan, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam efektivitas keterampilan menulis narasi antara kedua kelompok. Dalam konteks pembelajaran, hasil penelitian ini memberikan panduan kepada pendidik untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan tujuan pembelajaran. Baik TTW maupun CS memiliki manfaatnya masing-masing dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Hasil ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis narasi di sekolah-sekolah.

Namun tantangan dalam penggunaan strategi TTW dan CS dalam pembelajaran adalah guru perlu mempersiapkan target pembelajaran serta merancang kegiatan pembelajaran dengan menentukan waktu berdasarkan materi pembelajaran lanjutan sehingga tidak hanya terfokus pada materi yang diajarkan namun juga sudah dikaitkan dengan materi selanjutnya, dengan begitu pembelajaran bisa berlangsung secara

sistematis serta tercapai kompetensi yang diinginkan. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya penggunaan model kooperatif strategi TTW dan CS dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menggunakan media lain dalam penyampaian materi maupun penugasan seperti menggunakan media online, dan digital sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih beragam serta menyenangkan, sehingga efektivitas kedua strategi terhadap keterampilan menulis narasi semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhyaksono, Rizky. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Menggunakan Buku Saku Digital Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik UPT SMPN 35 Bandar Lampung. Diambil kembali dari <http://repository.radenintan.ac.id/14827/2/BAB%20I-II.pdf>
- Deminda, D. V., & Ahmad, M. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi Melalui Film Animasi Pada Kecakapan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(2), 218-223.. <https://doi.org/10.24114/jtp.v8i2.3329>
- Dery, D. W., & Putra, K. E. (2019). Penerapan Model Kooperatif Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. <doi:10.31004/jpdk.v1i1.338>
- Esti, I., & Faraz, U. (2016). *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak.
- Fauziah, U. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi .
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia. Diambil kembali dari [https://pustaka.kemendikbud.go.id/libdikbud/index.php?p=show\\_detail&id=441](https://pustaka.kemendikbud.go.id/libdikbud/index.php?p=show_detail&id=441)
- Hapsari, D. S., Sutansi, & Mudiono, A. (2018). Model Concept Sentence Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *Wabana Sekolah Dasar (Kajian Teori dan Praktik Pendidikan)*, 13-20. Diambil kembali dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/wsd/article/view/2870>
- Ingriyani, F., & Fazriyah, N. (2017). *Literasi Bahasa Dalam Menulis Narasi di Sekolah Dasar*. Bandung: Lemlit Unpas Press.
- Isjoni. (2014). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Musmita. (2020). *Pengaruh Penggunaan Model Concept Sentence terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar*. Makasar: Unismuh Repository. Diambil kembali dari [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11961-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11961-Full_Text.pdf)
- Nasution, D. K. (2022). The Effect of Think-Talk-Write Strategy in Writing Procedure Text. *Al'adzkiya International of Education and Sosial (AloEs) Journal*, 3(2). Diambil kembali dari <https://aladzkiyajournal.com/index.php/AIoES>
- Pranata, K., Kartika, Y. W., & Zulherman, Z. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1271-1276. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/867>
- Pratiwi, A., Hartono, & Karsono. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *library.uns*. Diambil kembali dari <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/39862>
- Safitri, T. S., Intiana, S. R., & Dewi, N. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SDN 5 Ampenan kecamatan Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Seminar Nasional Pendidikan Inklusif PGSD UNRAM* . Diambil kembali dari <http://prospek.unram.ac.id/index.php/inklusif/article/view/35>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: CV Alfabeta.

- 
- Sulaiman, S., Agus, M., & Indramini, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/download/38827/19337>
- Wahyuningtiyas, E. D., & Rukmi, A. S. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Kecamatan Prambon Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(12).. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/2550>
- Yusuf, M., Mirasandi, I. P., & Sari, E. K. (2017). The Effect of Concept Sentence Learning Model in Improving Learning Achievement of Social Sciences for Student with Hearing Impairment. *Atlantis Press*, 174. Diambil kembali dari <https://www.atlantis-press.com/proceedings/ice-17/25893155>